



IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 3A MI NURUL ULUM

Kholidatul Azizah¹, Ika Ratih Sulistiani², Fita Mustafida³
Universitas Islam Malang
e-mail: 121901013103@unisma.ac.id, ika.ratih@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

Literacy culture is one of the problems that exist in Indonesia. This is due to the low interest in reading in children and the uneven distribution of reading books in all corners of Indonesia. Instilling a culture of literacy in children is very important because literacy can develop children's abilities to think critically about phenomenon, can prepare children in the world of school at a higher level, can develop their ability to solve their own problems. This study uses qualitative methods, and uses data collection techniques by means observation, interviews, and documentation. This research was conducted at MI Nurul Ulum which is located at Jalan Pelabuhan Ratu 11-P Malang city. The literacy pattern applied is habituation and learning. Programs carried out to support literacy activities include the procurement of libraries, renewable books, reading corners, and bulletin boards. In learning, this can be done by conducting book reviews, group discussions, and reading material together. The application of literacy activities is inseparable from the four main skills which include reading, writing, listening, and speaking.

Keywords: *literacy activities, Indonesian subject*

A. Pendahuluan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah guna meningkatkan kemajuan suatu bangsa adalah dengan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, bermutu, serta bermartabat. Suatu bangsa dikatakan maju apabila melahirkan generasi yang berkualitas. Untuk melahirkan generasi bangsa yang bermutu harus melalui tingkatan perjalanan dengan perangkat pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam suatu negara karena tingkatan maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi pendidikannya.

Menurut Perundang-Undangan, Pendidikan adalah usaha sadar dan dilakukan dengan sistematis yang bertujuan dalam mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya untuk mempunyai kekuatan religius beragama, pengendalian diri, kepribadian, intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan merupakan suatu cara perubahan perilaku



individu atau sosial yang berupaya melahirkan kemandirian sebagai upaya pematangan atau pendewasaan melalui pendidikan, bimbingan, dan pembinaan (Pristiwanti dkk., 2022).

Pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kecakapan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis beserta kemampuan dalam berhitung yang mana hal tersebut masuk ke dalam komponen literasi. Artinya, pendidikan memiliki peran yang penting dalam kemajuan bangsa supaya masyarakat Indonesia dapat tercerdaskan dalam hal karakter dan juga intelektual.

Globalisasi menurut bahasa berasal dari kata “global” yang berarti mendunia. Sedangkan secara istilah globalisasi dapat diartikan sebagai sebagai suatu fenomena peradaban atau perubahan manusia yang bergerak dalam suatu masyarakat (Muslimin dkk., 2021). Pada abad ini, dunia mengalami perubahan dari berbagai aspek dalam kehidupan. Perubahan yang terjadi akibat adanya arus peradaban modern yang ditandai dengan banyaknya teknologi yang sudah canggih. Dengan adanya teknologi yang sudah canggih tersebut dapat memengaruhi aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, sampai pendidikan (Qomaruzzaman dkk., 2022)

Generasi penerus bangsa yang disebut sebagai kaum milenial menjadi pemeran penting dalam agen perubahan. Perubahan yang terjadi dapat memiliki dua makna yang dapat bersikap positif jika dilakukan dapat mendapatkan pengaruh yang baik dalam membantu kebutuhan manusia sehari-hari dan dapat bersifat negatif jika tidak digunakan dalam kebaikan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin cepat ini adalah dengan meningkatkan kesadaran dan memperluas pengetahuan serta wawasan yang kita punya. Cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan. Dalam bidang pendidikan, globalisasi dapat berpengaruh pada model-model pembelajaran. Salah satu dari dampak yang ditimbulkan adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus dimodifikasi ulang dengan beradaptasi dengan perkembangan teknologi sehingga kesadaran dalam budaya literasi pada anak dapat meningkat.

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang berfokus pada upaya dalam melahirkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi bernalar, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, serta kompetensi dalam menguasai alat yang digunakan dalam bekerja. Kemampuan dalam literasi memiliki hubungan yang saling terkait dengan empat kompetensi yang telah disebutkan diatas, sehingga generasi bangsa dituntut memiliki kecakapan dalam membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi yang didapatnya secara analitis dan kritis sehingga budaya literasi tersebut harus ditanamkan kepada sejak usia dini (Nirmala, 2022).

Budaya literasi menjadi salah satu pokok permasalahan yang seharusnya menjadi perhatian bangsa Indonesia. Hal tersebut dilansir dalam berita CNN Indonesia yang mengungkapkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia mempunyai tingkat yang masih rendah dibandingkan dengan negara lain. Masyarakat Indonesia mempunyai frekuensi dalam membaca buku rata-rata hanya tiga sampai empat per minggu atau dalam arti kata yang lain hanya mampu membaca lima sampai Sembilan buku setiap tahunnya. Hal itu, disebabkan oleh belum memadainya distribusi buku bacaan di pelosok Indonesia, dan tingkat motivasi yang rendah dalam membaca di kalangan siswa terkhusus di usia sekolah dasar.

Kemampuan dalam berliterasi pada siswa usia dasar atau madrasah ibtdaiyah khususnya pada kelas bawah masih tidak terdapat peningkatan yang signifikan. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) literasi masih belum menjadi budaya di kalangan siswa usia sekolah dasar di Indonesia dengan menempati peringkat ke 57 dan mendapatkan nilai rata-rata dalam *reading performance* sebesar 402.

Penanaman budaya literasi di Indonesia dapat berjalan secara maksimal apabila didukung oleh fasilitas yang baik dan memadai di lingkungan sekolah masing-masing. Pengadaan perpustakaan sekolah yang maksimal dapat memungkinkan siswa untuk nyaman selama membaca buku. Selain itu, pengadaan pojok baca disetiap kelas dan penggunaan majalah dinding dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dalam penanaman budaya literasi pada siswa di sekolah.

Budaya literasi yang ditanamkan kepada siswa memiliki pengaruh yang positif dalam mendorong siswa untuk mampu bersaing secara global. Budaya literasi juga memiliki peran yang besar untuk melatih kemampuan dasar anak dalam kegiatan membaca, menulis, dan bercerita. Penanaman dalam budaya literasi pada anak usia dini mampu mengembangkan kemampuan dalam bernalar serta mampu mempersiapkan anak tersebut masuk dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam dunia sekolah.

Dalam kurikulum, bahasa Indonesia memiliki tujuan dalam meningkatkan keterampilan dalam literasi pada siswa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, setiap warga harus dapat berkomunikasi dengan baik dalam segi verbal atau non verbal untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kemampuan berbahasa yang dimiliki dapat menjadikan siswa mandiri sepanjang hayat, kreatif, serta mampu memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Ulum peneliti memperoleh hasil bahwa siswa kelas 3 khususnya kelas 3A masih ditemukannya minat membaca yang rendah dan kurang dalam memanfaatkan waktu luang. Untuk mengatasi hal tersebut madrasah menerapkan program-program literasi yang bermanfaat untuk

memgisi kekosongan waktu serta menarik minat membaca dalam diri siswa. Kegiatan literasi dilakukan setiap hari didalam kegiatan tertentu maupun dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Kegiatan literasi yang diterapkan yaitu dengan membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an dan asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung serta membiasakan untuk membaca buku bacaan yang telah disediakan dalam waktu 15 menit. MI Nurul Ulum juga memiliki perpustakaan sebagai pusat membaca siswa dalam mencari pokok bahasan atau referensi terkait materi pelajaran yang dibahas. Di lingkungan madrasah disediakan pula majalah dinding yang berisi banyak bacaan untuk menarik perhatian serta memberikan pengetahuan pada siswa.

Kegiatan literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya dilakukan pada awal sebelum pembelajaran berlangsung, akan tetapi dilaksanakan di awal, tengah, dan akhir pelajaran. Contohnya, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk membaca buku bacaan sebelum pelajaran dimulai, membaca buku pelajaran mengenai materi yang akan dibahas kemudian siswa diberikan perintah untuk memahami dan mencari kosakata yang belum dipahami serta memberikan perintah untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dengan cara membacakan di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Implementasi Kegiatan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3A MI Nurul Ulum" dengan maksud peneliti mengambil judul tersebut ingin berusaha untuk mengungkap bagaimana implementasi kegiatan literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3A MI Nurul Ulum. Dengan demikian, hasil penelitian ini, dapat menjadi acuan bagi guru untuk menarik perhatian siswa dalam berliterasi agar dapat menambah wawasan dan informasi yang dimilikinya.

B. Metode

Penggunaan metode pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati oleh orang itu sendiri (Ahmadi, 2014). Penelitian yang bersifat kualitatif adalah dengan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan menjelaskan, memaparkan, atau menggambarkan dengan kata-kata yang jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berbentuk nomor dan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Mudjia Raharjo (2017) studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh peneliti secara intensif, rinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas yang berguna untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai peristiwa tersebut (Hidayat, t.t.).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum. Madrasah ini bertempat di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 11-P Kota Malang Kelurahan Arjosari Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan guru melakukan kegiatan

pembelajaran dengan berbasis kegiatan literasi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan observasi kegiatan literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, wawancara terkait dengan kepala madrasah, guru kelas 3A, dan perwakilan siswa yang ada di kelas 3A MI Nurul Ulum, serta dengan menggunakan dokumentasi yang diperlukan selama di lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses pengecekan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi pada sumber, teknik, dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Literasi secara bahasa yaitu "*literacy*" yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan secara istilah literasi merupakan kemampuan dalam berbahasa yang meliputi kemampuan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, serta kemampuan dalam berpikir yang menjadi komponen di dalamnya (Padmadewi dkk., 2018). Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu alat pembelajaran yang diupayakan untuk meningkatkan wawasan serta mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan.

1. Program yang diterapkan dalam kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3A MI Nurul Ulum

Untuk mendukung kegiatan literasi diperlukan sebuah program-program terkait yang dapat diterapkan agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Program literasi yang dilakukan di MI Nurul Ulum antara lain dengan menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an dan asmaul husna sebelum pembelajaran dilakukan, pengadaan perpustakaan sebagai pusat membaca siswa, pengadaan buku-buku yang terbaru, penggunaan mading, serta pojok baca di setiap kelas. Dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia kegiatan literasi dilakukan dengan cara membaca materi secara bersama-sama, melakukan bedah buku atau review buku terkait materi yang dibahas, serta membentuk kelompok diskusi untuk melatih siswa dalam berpikir secara kritis.

Kegiatan membaca dilakukan agar siswa mampu mencapai tujuan dari berbagai mata pelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan membaca materi yang dibahas siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan serta informasi yang di dapat melalui berbagai sumber yang tersedia. Membaca merupakan suatu usaha dalam memahami, menggunakan, merefleksikan serta melibatkan diri dalam berbagai jenis teks bacaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta potensi yang dimilikinya (Pratiwi, 2021). Menurut (Monica: 2023) kegiatan membaca bertujuan

untuk melatih siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi karena dengan membaca siswa dituntut untuk memahami informasi melalui sumber baik lisan maupun tulisan. Literasi khususnya membaca digunakan sebagai suatu keterampilan dalam mengakses ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang ada (Bungsu & Dafit, 2021)

Program untuk mendukung kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru yaitu membentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan fenomena terkait untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Kegiatan diskusi dapat mengasah kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum sehingga dapat terasah dengan menghasilkan ide gagasan yang disertai dengan cara penyampaian yang baik serta komunikatif sehingga pendengar mampu memahami dengan baik apa yang disampaikan serta tujuan dari informasi dapat tersampaikan dengan baik.

2. Penerapan kegiatan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3A MI Nurul Ulum

Penerapan kegiatan literasi khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan memadukan keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis karena keempat unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat (Fauyan, 2018). Penerapan kegiatan literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 3A MI Nurul Ulum dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa. Pada awal pembelajaran guru memberikan stimulus kepada siswa dengan melakukan pemberian pertanyaan singkat atau membaca teks bacaan yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran terkait materi yang dibahas saat ini.

Penerapan kegiatan literasi tidak terlepas pada empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam keterampilan membaca, siswa mencari dan menemukan informasi terkait materi. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, serta dapat mengolah informasi untuk dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan yang menjawab permasalahan yang telah diberikan oleh guru (Subandiyah, 2017).

Kegiatan selanjutnya, guru memberikan instruksi untuk menyimak penjelasan materi atau gagasan dari siswa yang ditunjuk sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak. Kemampuan menyimak siswa dapat terasah dengan kegiatan ini karena dapat memperoleh informasi baru dari sumber yang terkait (Apriani dkk., 2018). Dengan menyimak siswa dapat menemukan kata-kata sulit atau kata yang tidak diketahuinya sehingga dapat melatih siswa dalam menelaah teks bacaan untuk selanjutnya dibahas secara bersama-sama sehingga dapat mendapatkan informasi serta wawasan (Wijayanto dkk., 2021)

Dalam kemampuan menyimak, kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru terkait materi yang disampaikan serta dapat menyimak teks bacaan yang dibaca oleh siswa lain sambil menemukan kata-kata sulit yang tidak ketahuinya untuk ditanyakan kepada guru makna yang terkandung didalamnya. Dalam kemampuan menulis, guru berfokus pada memberikan kesempatan kepada untuk menulis secara kreatif sesuai dengan imajinasi siswa. Menulis merupakan kegiatan dalam menyusun dan merangkai kalimat dengan sedemikian rupa yang memiliki tujuan agar informasi, makna, serta pesan yang terkandung dalam pikiran dapat tersampaikan dengan baik (Nurjani, 2018).

Sebagai kegiatan penutup, guru melakukan penguatan konsep pada materi yang dibahas agar tingkat pemahaman siswa menjadi lebih kompleks. Setelah itu melakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan.

Penerapan kegiatan literasi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul dapat berupa tingkat kefokusannya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang dibahas, kurangnya dalam memanfaatkan waktu luang, serta masih adanya beberapa siswa kurang dalam mengetahui makna literasi secara mendalam. Hal tersebut dapat terjadi akibat kurangnya kesadaran literasi dalam diri siswa untuk membaca secara mandiri serta masih adanya kesulitan dalam memahami makna sampai kesulitan dalam pengucapan kata dalam kalimat.

Masalah eksternal muncul dalam aspek kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan literasi misalnya kurangnya slogan di lingkungan madrasah, pemanfaatan majalah dinding yang kurang maksimal, masih kurangnya tempat khusus yang mendukung kegiatan literasi, serta kondisi tata ruang dan pelayanan perpustakaan yang kurang maksimal.

Maka hal tersebut diperlukan upaya tindak lanjut agar kegiatan literasi yang dilakukan dapat berjalan maksimal kedepannya seperti dengan melakukan upaya pemerataan sarana dan prasarana penunjang, pengadaan buku-buku terbaru yang terkait, serta menentukan gaya dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar lebih tertarik dalam pembelajaran yang berbasis literasi. Hal tersebut sejalan dengan (Nurbaeti: 2022) bahwa untuk meningkatkan proses minat baca dalam diri siswa diperlukan sebuah metode serta strategi pembelajaran yang cocok sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih semangat dalam melakukan pembelajaran literasi di kelas.

3. Pola literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas 3A MI Nurul Ulum

Pola penerapan yang dilakukan agar tujuan kegiatan literasi dapat tercapai dengan baik dan maksimal adalah dengan melakukan dua tahapan yaitu pembiasaan

melalui pengembangan atau penciptaan budaya literasi serta melalui tahap pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Menurut (Subandiyah, 2017) kegiatan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan pembudayaan melalui pembiasaan dan pembelajaran di kelas dengan berbagai mata pelajaran khususnya bahasa Indonesia dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa.

Pola pembiasaan dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai para siswa dibiasakan untuk membaca buku yang telah disediakan sehingga mampu membentuk siswa menjadi generasi yang unggul, cerdas, berkarakter, dan literat. Pembiasaan yang diterapkan juga dalam bentuk membaca Al-Qur'an dan asmaul husna pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar serta para siswa dikelas dibiasakan untuk membaca buku bacaan yang sudah dibiasakan. Dalam membaca siswa dapat menambah informasi serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga pemahaman yang mereka dapatkan semakin bertambah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap suatu fenomena yang ada (Wijayanto dkk., 2021).

Dalam tahap pembelajaran, kegiatan literasi diterapkan dalam proses pembelajaran diberbagai mata pelajaran salah satunya bahasa Indonesia. Penerapan kegiatan literasi tidak akan berjalan dengan maksimal apabila guru dan tenaga pendidik tidak memahami metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis literasi. Guru harus mampu memahami tujuan dari literasi sekolah tersebut. Agar dapat dilaksanakan dengan optimal guru harus memiliki wawasan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang diterapkan guru harus mencakup empat keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Pola pembelajaran kegiatan literasi dilakukan dengan cara membaca secara bersama-sama materi yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan karena dengan membaca dapat menambah informasi serta dapat menambah wawasan sehingga dapat memahami materi yang dipelajarinya.

Membaca menjadi kunci utama dalam menguasai informasi dari segala sumber serta dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bentuk teks atau lisan sehingga tujuan dari mata pelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, sikap dapat tercapai dengan baik.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Implementasi Kegiatan Literasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 3A MI Nurul Ulum” maka dapat disimpulkan bahwa program yang diterapkan di MI Nurul Ulum untuk mendukung kegiatan literasi adalah dengan pengadaan buku-buku terbaru, pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, serta penggunaan mading. Dalam pembelajaran

program-program yang diterapkan adalah membaca materi yang akan dibahas, melakukan bedah buku, serta mengupayakan kegiatan diskusi. Penerapan kegiatan literasi tidak terlepas pada empat keterampilan utama yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dalam membaca siswa dituntut untuk mencari dan menemukan informasi. Dalam menulis siswa mampu menulis hasil karya mereka sendiri secara kreatif sesuai dengan hasil imajinasi. Dalam menyimak siswa mampu menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru atau orang lain. Dalam berbicara siswa mampu mempresentasikan atau mengkomunikasikan ide gagasan yang mereka peroleh. Pola literasi yang diterapkan untuk mendukung kegiatan literasi adalah dengan menerapkan dua tahapan yaitu pembiasaan dan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam membangun minat berliterasi dalam diri siswa sehingga harus mampu menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Dengan arahan kepala madrasah serta bimbingan yang diberikan oleh guru kelas diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam penerapan kegiatan literasi sehingga tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Apriani, O., Hartati, S., & Yaswinda, Y. (2018). Stimulasi Literasi (Menyimak) Pada Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 4(2), 10.
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v4i2.12115>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522.
<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Fauyan, M. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013 Di SD/MI Kota Malang. *Jurnal Komposisi*, 3(2), 96.
<https://doi.org/10.53712/jk.v3i2.708>
- Hidayat, T. (t.t.). *Pembahasan Sru di Kasus Sebagai Metodologi Penelitian*.
- Monica, R., Wawan, K., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). *Implementasi Literasi di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Muslimin, E., Heri, D., & Erihadiana, M. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(1), 80–87.
<https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.447>
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i2.8851>
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
<https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Nurjani. (2018). LITERASI PADA PEMBELAJARAN MENULIS BAGI ANAK SEKOLAH DASAR. *International Conference on Education*.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Suandana, I. W. (2018). *Memberdayakan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. 7.
- Qomaruzzaman, M. I., Jalil, A., & Mustafida, F. (2022). *Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMIPT As-Salam Kota Malang*. 7.
- Siti Habsari Pratiwi. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>
- Subandiyah, H. (2017). Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Paramasastra*, 2(1).
<https://doi.org/10.26740/parama.v2i1.1502>
- Wijayanto, R. P., Sulistiani, I. R., & Zakaria, Z. (2021). *Analisis Penggunaan Media Bigbook Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI As-Salam Batu*. 3.

